



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Awal pertama kali paradigma ini dipopulerkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Paradigma konstruktivisme ini memiliki pandangan sendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya (Eriyanto, 2011, h. 15)

Paradigma konstruktivisme ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaning full action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap sosial dalam *setting* keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2002.h.201).

Dalam paradigma ini terdapat empat dimensi yang digunakan dalam membedakan paradigma konstruktivisme dengan paradigma yang lain. Empat dimensi yang digunakan tersebut adalah epistemologis, Ontologis, Metodologis, dan Aksiologis. Dimensi Epistemologis ini berkaitan dengan asumsi mengenai hubungan antara peneliti dengan objek yang diteliti dalam proses untuk memperoleh mengenai objek yang akan diteliti. Dimensi Ontologis berkaitan dengan asumsi mengenai objek atau realitas social yang diteliti. Metodologis berkaitan dengan asumsi mengenai bagaimana cara peneliti memperoleh pengetahuan mengenai objek pengetahuan.

Sedangkan pada dimensi aksiologis ini berkaitan dengan posisi *value judgements*, etika dan pilihan moral peneliti dalam suatu penelitian. (Hidayat, 2002, h. 2014).

Secara epistemologis paradigma konstruktivisme ini berpandangan bahwa suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produksi interaksi peneliti dengan yang diteliti. Sedangkan secara ontologies paradigma ini melihat bahwa sebuah realitas social merupakan konstruksi social kebenaran suatu realitas yang bersifat relative, dan ini berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku social. Secara Metodologis paradigma konstruktivisme ini menekankan empati, dan interaksi dialektis antara peneliti dengan narasumber atau responden agar mampu merekonstruksikan realitas yang diteliti, melalui metode-metode kualitatif seperti participant observation. Dalam segi Aksiologis paradigma ini melihat bahwa nilai, etika, dan moral merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah penelitian, peneliti disini sebagai fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku social, tujuan penelitiannya adalah merekonstruksikan realitas social secara dialektis antara peneliti dan yang diteliti (Hidayat, 2002.h.205).

Penelitian menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan kajian analisis resepsi. Menurut Sugiyono (2009. h.15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan ada filsafat postpositivisme dimana hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif ini cenderung berasumsi bahwa realitas social selalu berubah-ubah dan merupakan hasil konstruksi social yang berlangsung antara para pelaku dan institusi social. (Hidayat, 2002. h.212).

Penelitian kualitatif cenderung tidak berstruktur, dan konsep yang digunakan bias merupakan konsep yang belum memperoleh definisi dan dapat dijabarkan secara ketat. Dan perumusan permasalahan yang akan diteliti mungkin juga akan ditemukan setelah melakukan pengumpulan data dilapangan dan instrument nya penelitian nya pun cenderung tidak berstruktur. Selain itu peneliti kualitatif berkepentingan untuk menemukan suatu kebenaran mengenai fenomena dimana penelitian itu dilakukan. (Hidayat, 2002.h.213)

Pendekatan kualitatif berfungsi untuk menjelaskan suatu fenomena atau objek penelitian sekomperhensif mungkin melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyanto.2006, h. 56-57). Pendekatan ini bersifat kualitatif dan tidak fleksibel,karena meneliti dan memahami data sebagaimana mungkin hingga sampai mengembangkan komponen – komponen keterangan yang analitis,konseptual dan kategoris berdasarkan data tersebut.

Penelitian kualitatif sendiri, adalah penelitian yang sangat mengandalkan data dan tidak menjadikan populasi atau sampling sebagai prioritas. Selama data yang dikumpulkan suah mendalam dan mejelaskan fenomena yang diteliti, dengan begitu tidak perlu mencari sampling lainnya karena persoalan kedalaman atau kualitas bukan kuantitas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini mampu menjelaskan fenomena yang terjadi dalam penelitian secara lebih mendalam mengenai persepsi atau pemaknaan khalayak terhadap berita hoax

pada media VOA-Islam. Selain itu dalam pendekatan kualitatif ada 11 ciri yang dimiliki (Kriyantono, 2006, h.57-58):

1. Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada setting lapangan, periset atau peneliti adalah instrument pokok riset atau penelitian
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dengan tipe-tipe dari bukti-bukti dokumenter.
3. Analisis data lapangan
4. Melaporkan hasil termasuk deskriptif detail, quotes atau kutipan, dan komentar
5. Tidak ada realitas tunggal. Setiap periset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses riset. Realitas dipandang sesuatu yang dinamis dan produk konstruksi social.
6. Subjektif dan berbeda hanya dalam prefensi periset atau peneliti. Peneliti sebagai sara penggalian intrpretasi data.
7. Realist adalah holistic dan tidak dapat dipilih-pilih
8. Peneliti memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
9. Lebih pada kedalam (depth) daripada keluar (breadth)

10. Prosedur riset: empiris-rasional dan tidak berstruktur

11. Hubungan antara teori dan konsep, dan data: memunculkan atau membentuk teori baru.

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian membuat deskripsi secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006, h.69). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang actual secara rinci dan melukiskan gejala-gejala yang ada. Jadi, penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan, tetapi juga memadukan, bukan saja melakukan klarifikasi tetapi juga mengorganisir data atau temuan (Rakhmat, 2005, h. 26-26).

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah analisis resepsi, dalam penelitian ini peneliti membutuhkan khalayak sebagai pemakna suatu fenomena yang terjadi di suatu media. Dalam menyebarkan metode ini Hall terinspirasi dari teori semiotika Perancis untuk mengatakan bahwa isi atau konten media dapat diibaratkan dengan lambang-lambang yang terstruktur. Untuk mengartikan teks, khalayak harus dapat menafsirkan lambang dan strukturnya sehingga menjadi suatu kesatuan. Setelah itu baru khalayak dapat memaknainya dengan utuh (Baran & Davis, 2009, h. 304). Lalu Hall mengategorikan penafsiran khalayak itu ke dalam tiga hal, yaitu:

1. Penafsiran dominan, (*Dominant-hegemonic*) pembuat pesan secara

umum ingin menyelaraskan makna yang dibuatnya dengan makna yang ditafsirkan oleh khalayak

2. Penafsiran negosiasi, (*Negotiated*) khalayak mungkin tidak setuju dengan makna yang dibuat si pembuat pesan sehingga mereka memberikan alternative penafsiran yang berbeda dari pembuat pesan.
3. Penafsiran berlawanan, (*Oppositional*) khalayak membuat penafsiran yang sangat berlawanan dari si pembuat pesan.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis resepsi, karena peneliti ingin melihat bagaimana khalayak khususnya khalayak yang menggunakan media social secara aktif khususnya facebook mengenai berita atau isu hoax yang tersebar pada media social facebook, apakah dominan-hegemonis (sejalan dengan pesan yang ingin disampaikan), negotiated reading (sejalan tapi dengan beberapa modifikasi), atau oppositional reading (tidak sejalan sama sekali).

### **3.3 Informan**

Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih mahasiswa yang aktif dalam penggunaan media massa. Secara khusus media daring, karena dalam melakukan penelitian ini peneliti melihat bagaimana makna yang diberikan oleh khalayak kepada sebuah berita atau informasi yang diterimanya dari sebuah artikel di media daring. Peneliti disini menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian dikarenakan peneliti

beranggapan bahwa seorang mahasiswa mampu berpikir lebih terbuka mengenai sebuah persoalan yang terjadi, karena mahasiswa sendiri biasa mendapatkan perbekalan yang lebih di tempatnya menimba ilmu.

1. Pernah membaca artikel di situs VOA-Islam.

2. Pengguna Media Massa

3. Komunikatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima informan yang berasal berstatus mahasiswa, latar belakang dari lima informan tersebut sebagai berikut.

1. Ben Lazar Latuihamallo, kelahiran Tangerang 19 November 1994.

Ben sendiri sekarang masih berstatus mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di daerah Tangerang. Ben bertempat tinggal di daerah Tangerang yaitu di daerah Ciater, Serua, Ciputat.

2. Petrus Tomy Wijanarko, kelahiran 24 April 1995. Tommy bertempat

tinggal di daerah Tangerang Selatan lebih tepatnya di daerah Ciledug, Tangerang. Status Tomy saat ini adalah sebagai salah satu mahasiswa di sebuah universitas swasta di daerah Tangerang.

3. Akmal Azadine Alaya, kelahiran Jakarta 2 Agustus 1995. Akmal

bertempat tinggal di daerah Pamulang, Tangerang. Saat ini Akmal masih berstatus sebagai mahasiswa di sebuah universitas swasta di

daerah Tangerang.

4. Yohanes Ravy Roman, kelahiran Jakarta 27 Agustus 1995. Ravy bertempat tinggal di daerah Bintaro, Tangerang Selatan. Saat ini Ravy berstatus sebagai mahasiswa di sebuah universitas swasta di daerah Tangerang.
5. Muhammad Faris Dzaki Rahardian, kelahiran Jakarta 6 April 1995. Bertempat tinggal di daerah Pinang, Cipondoh, Tangerang. Saat ini Faris berstatus sebagai seorang mahasiswa di sebuah universitas swasta di daerah Tangerang.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara terbuka dan mendalam, yang berarti peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya. Kelebihan dari wawancara terbuka ini adalah dari segi kekayaan data yang diperoleh, karena penelitian ini lebih banyak menuntut informasi apa adanya tanpa ada intervensi dari si peneliti itu sendiri (Emzir, 2012, h.51). seperti yang jabarkan oleh Moleong (2006 dikutip dalam Prastowo,2011, h.23) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam terhadap responden. Terhadap responden yang ada peneliti ingin menggali informasi tentang bagaimana mereka memaknai berita hoax yang beredar di social media yang terkait dengan berita yang disebar oleh VOA-Islam. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan lebih menggali lebih dalam atau wawancara lebih dalam serta bersifat secara personal, karena dilakukan dengan bertemu langsung dengan informan. Teknik ini bersifat lebih personal disbanding dengan dua teknik lain yaitu observasi dan FGD karena kedua teknik tersebut dapat menjadi bias karena adanya pengaruh dari luar.

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti harus menguji pertanyaan-pertanyaan dengan jawab yang berkaitan dengan pengalaman subjek. Pada penelitian ini, peneliti harus memastikan bahwa informan yang diwawancara adalah pengguna media massa khususnya media daring dan mengetahui soal berita hoax yang tersebar di media massa, serta apa saja tanggapan dari informan yang ada setelah melihat artikel atau berita hoax tersebut.

Menurut Poerwandari (2009,h 173) terdapat empat kriteria keabsahan data dan teknik pemeriksaan keabsahan data, yakni Credibility, Transferability,

Dependability, dan Confirmability.

### 1. Credibility

Pada tahap ini peneliti mampu melihat sejauh mana kedalaman dan kekayaan data yang berhasil didapatkan dari informan. Dengan begitu peneliti berusaha menggali sebanyak-banyaknya informasi dari informan dengan memperhatikan kedalaman informasi yang informan berikan. Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan latar belakang yang berbeda, maupun dari usia, dan status sosial, untuk melihat sejauh mana mereka memberikan makna kedalam sebuah fenomena.

### 2. Transferability

Tahap ini tidak dapat nilai sendiri oleh peneliti, melainkan oleh para pembaca hasil penelitian tersebut. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan focus penelitian), hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas yang tinggi. Dalam penelitian, peneliti menggunakan latar belakang informan sebagai pengguna media massa sebagai acuan dalam memahami bagaimana pemaknaan khalayak terhadap berita atau pesan.

### 3. Dependability

Teknik ini adalah untuk melihat sejauh mana peneliti mampu mengkonseptualisasikan secara benar apa yang diteliti dengan konsistensi peneliti atas keseluruhan proses penelitian. Selain itu peneliti juga hendak mengetahui sejauh mana latar belakang informan dalam berkontribusi dan dijadikan acuan bagi sikap khalayak dalam memaknai sebuah pesan berita.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen Analisis mengungkapkan bahwa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensiteskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2012, h.248).

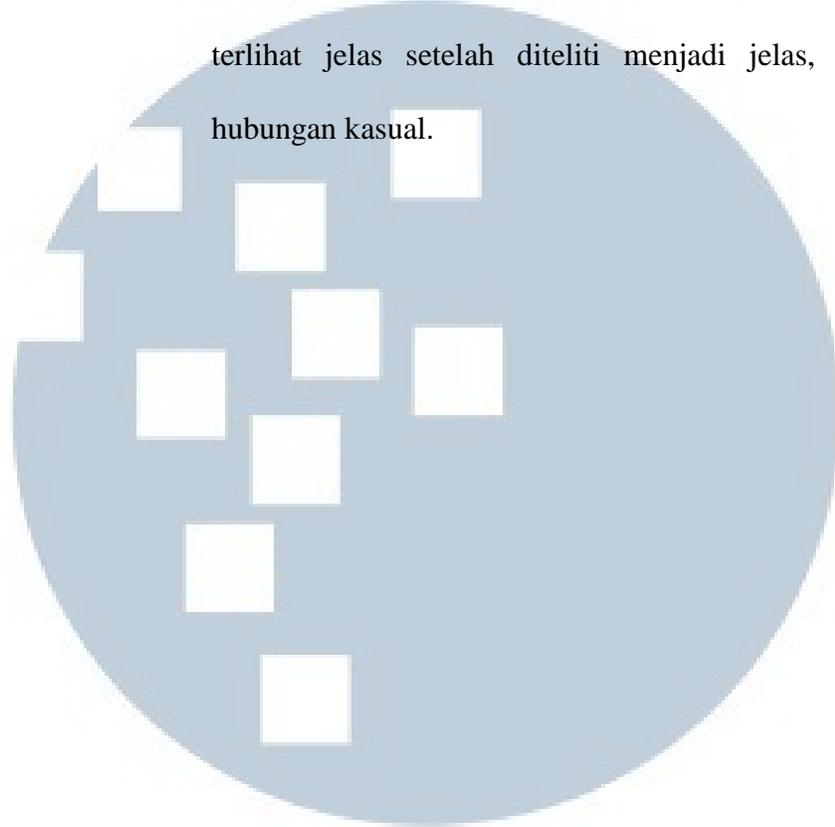
Menurut Moleong (2012, h.247), proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan

Huberman dalam Ardianto (2010, h.223) yaitu:

1. Reduksi data, data-data yang telah dikumpulkan, dituangkan dalam bentuk laporan yang lengkap, kemudian data dipilih kembali, mana yang dibutuhkan dan mana yang dibuang karena tidak dibutuhkan oleh peneliti. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, membuat tema, membuat gugus, membuat pemisahan bahkan menulis memo)
2. Model Data (data display). Peneliti mendefinisikan model data sebagai sebuah kumpulan informasi yang disusun dan membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering digunakan model data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari awal permulaan pengumpulan data, peneliti berusaha memutuskan apakah makna dari penelitian, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi, membentuk sebuah kesimpulan awal dimana kesimpulan awal bersifat sementara, dan dapat berubah. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian berupa

deskripsi atau gambaran suatu objek yang tadinya masih belum terlihat jelas setelah diteliti menjadi jelas, dan memiliki hubungan kasual.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA